

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

FITRIA

2012210580

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FITRIA
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 Februari 1994
N.I.M : 2012210580
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 11/04/2016


(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 04-04-2016


(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

FITRIA

2012210580

STIE Perbanas Surabaya

Email: fitria0294@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to know the influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously and partially toward Return on Assets (ROA) in the Regional Development Banks. The sample used in this research is bank of Aceh, Regional Development Banks of Papua, and Regional Development Banks of southern and western Sulawesi. This research period starting from the first quarter of 2010 until the second quarter of 2015. The technique of data analysis in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, ROA, FBIR, and FACR simultaneously have a significant effect on ROA in the Regional Development Banks. LDR, and IPR, partially has positive significant influence toward ROA. BOPO, APB, IRR, and FACR partially has negative significant influence toward ROA. NPL partially has positive insignificant influence toward ROA. FBIR partially has negative insignificant influence toward ROA. Among the eight independent variables that have the most dominant influence on ROA is BOPO because it has the highest coefficient of determination among other independent variables.

Keywords: liquidity ratio, asset quality, sensitivity, efficiency, and Solvency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Pengertian Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali ke dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa usaha

perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito yang biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa

pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya

diberikan untuk mendukung kelancaran dari kegiatan utama.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TW I TAHUN 2010 – TW II 2015
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-rata Tren	
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015		Tren
1	PT BPD Kalimantan Barat	4,41	3,45	-0,96	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	3,04	-0,15	-0,27
2	PT BPD Kalimantan Timur	4,34	3,70	-0,64	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,84	-0,76	-0,50
3	PT Bank Aceh	7,27	2,91	-4,4	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,86	-0,27	-0,88
4	PT BPD Bali	4,71	3,54	-1,17	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,06	-0,86	-0,33
5	PT BPD Bengkulu	8,58	3,17	-5,4	3,41	0,24	4,01	0,60	3,70	-0,31	3,39	-0,31	-1,04
6	PT BPD DI Yogyakarta	4,50	2,69	-1,81	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,78	-0,10	-0,34
7	PT BPD DKI	4,23	2,32	-1,9	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,10	-1,05	0,78	-1,32	-0,69
8	PT BPD Jambi	2,54	3,28	0,74	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,11	-1,03	-0,09
9	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3,29	3,00	-0,3	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	1,77	-0,17	-0,30
10	PT BPD Jawa Tengah	3,93	2,67	-1,26	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,92	0,08	-0,20
11	PT BPD Kalimantan Selatan	8,29	2,81	-5,5	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,60	-0,08	-1,14
12	PT BPD Kalteng	5,30	3,88	-1,42	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,71	0,62	-0,12
13	PT BPD Lampung	5,90	3,19	-2,7	2,80	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2,00	4,02	0,13	-0,38
14	PT BPD Nusa Tenggara Barat	9,99	5,71	-4,28	5,71	0,00	5,10	-0,61	4,61	-0,49	4,12	-0,49	-1,17
15	PT BPD Nusa Tenggara Timur	5,31	4,19	-1,1	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,85	0,13	-0,29
16	PT BPD Papua	3,69	3,01	-0,68	2,81	-0,20	2,86	0,05	1,02	-1,84	1,13	0,11	-0,51
17	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	3,91	2,62	-1,3	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,90	-1,47	-0,40
18	PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	5,97	3,00	-2,97	4,74	1,74	4,96	0,21	5,40	0,44	4,67	-0,73	-0,26
19	PT BPD Sulawesi Tenggara	4,45	7,44	2,99	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,27	-0,86	-0,24
20	PT BPD Sulawesi Utara	4,28	2,01	-2,27	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,70	-0,46	-0,52
21	PT BPD Sumatera Barat	7,00	2,68	-4,3	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,70	1,78	-0,16	-1,04
22	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3,20	2,56	-0,64	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,23	0,10	-0,19
23	PT BPD Sumatera Utara	7,63	3,26	-4,4	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,60	-0,77	2,51	-0,09	-1,02
24	PT BPD Jawa Timur	6,25	4,97	-1,28	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	3,25	-0,27	-0,60
25	PT BPD Sulawesi Tengah	7,37	3,04	-4,3	1,59	-1,45	3,39	1,80	3,73	0,34	3,2	-0,53	-0,83
26	PT Bank Maluku	2,61	4,52	1,91	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,43	3,42	0,16
27	Jumlah	139	89,6	-49	81,49	-8,13	87,09	5,59	78,44	-8,65	72,92	-5,52	-13,21
28	Rata-rata	5,34	3,45	-1,90	3,13	-0,31	3,35	0,22	3,02	-0,33	2,80	-0,21	-0,51

Sumber: Laporan Publikasi, www.ojk.go.id.

Tujuan utama berdirinya suatu Bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Penting bagi Bank untuk menjaga keuntungan dari kegiatannya agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA merupakan indikator yang tidak hanya menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ROA pada masing-masing Bank Pembangunan Daerah (BPD) baik BPD Devisa maupun BPD non Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 secara umum cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,51.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah (1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (4) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (5) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (7) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia? (8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? (10) di antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang mempunyai pengaruh signifikan yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327) Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

Rumus yang digunakan:

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (3)$$

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013: 473), penilaian kualitas aktiva produktif ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Non Performing Loan (NPL)

Rasio *non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Rumus yang digunakan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang

lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013: 485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (6)$$

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan (SEBI No.13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011). Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482) Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013: 482) *Fee Base Income Ratio* adalah pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki.

Rumus yang digunakan:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan
 (2) Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
 (3) Variabel NPL, APB, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
 (4) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

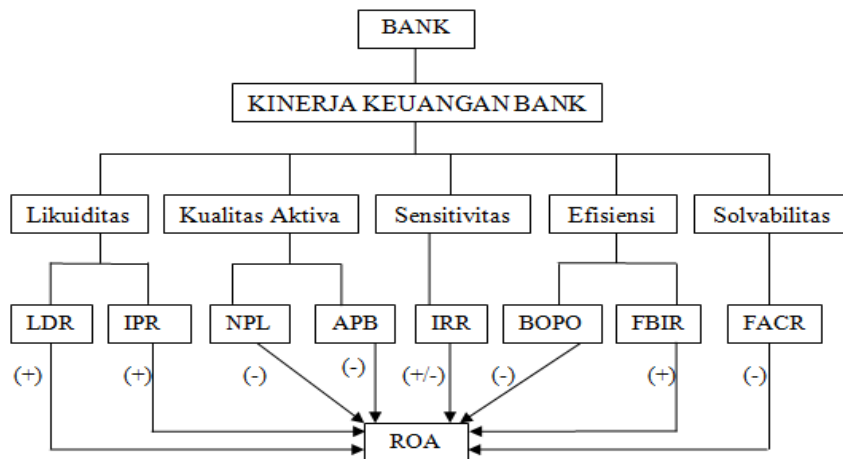
Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

Jenis Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi. Penelitian ini termasuk jenis

penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Sofiyon Siregar (2013 : 7) Penelitian Asosiatif/Hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Jenis Penelitian Menurut Sumber Data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder. Menurut Burhan Bungin (2013: 128) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Teknik pengumpulannya dilakukan dengan dokumentasi.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR. Variabel terikatnya yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan (Y).

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel bebas terdiri dari:

- (1) Likuiditas diukur dengan LDR yang dilambangkan dengan (X₁), (2) Likuiditas diukur dengan IPR yang dilambangkan

- dengan (X₂), (3) Kualitas Aktiva diukur dengan NPL yang dilambangkan dengan (X₃), Kualitas Aktiva diukur dengan APB yang dilambangkan dengan (X₄), Sensitivitas terhadap Risiko Pasar diukur dengan IRR yang dilambangkan dengan (X₅), Efisiensi Bank diukur dengan BOPO yang dilambangkan dengan (X₆), Efisiensi Bank diukur dengan FBIR yang dilambangkan dengan (X₇), Solvabilitas diukur dengan FACR yang dilambangkan dengan (X₈).

Variabel terikat:

Dalam penelitian ini adalah ROA dan dilambangkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, berikut ini akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel, baik variabel bebasnya maupun variabel tergantung.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (2).

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (4).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (5).

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan rasio yang membandingkan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk

mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan hasil perbandingan biaya (beban) operasional terhadap pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8).

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan total modal yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (9).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Purposive Sampling Merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengalami penurunan rata-rata tren
 (2) Bank Pembangunan Daerah yang

termasuk *non devisa* (3) dan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset tiga terbesar.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = LDR	0,035
X ₂ = IPR	0,029
X ₃ = NPL	0,689
X ₄ = APB	-0,826
X ₅ = IRR	-0,033
X ₆ = BOPO	-0,088
X ₇ = FBIR	-0,029
X ₈ = FACR	-0,138
R Square =	0,722
Konstanta =	12,907
Sig. F =	0,000
F Hitung =	18,509

Sumber: *data spss.*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 2. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈ terhadap Y untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 12,907 + 0,035X_1 + 0,029X_2 + 0,689X_3 - 0,826X_4 - 0,033X_5 - 0,088X_6 - 0,029X_7 - 0,138X_8 + e_i$

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara

simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,509 > F_{tabel} = 2,11$ sehingga sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R² = 0,722 yang berarti 72,2 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, dan X₈ sedangkan sisanya sebesar 27,8 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi X₁, X₂, dan X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, serta variabel X₃, X₄, X₆, dan X₈ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap Y, dan apakah variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap Y. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	4,331	1,67203	Ditolak	Diterima	0,498	0,2480
IPR (X_2)	2,118	1,67203	Ditolak	Diterima	0,270	0,0729
NPL (X_3)	2,771	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,345	0,1190
APB (X_4)	-2,475	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,312	0,0973
IRR (X_5)	-3,738	$\pm 2,00247$	Ditolak	Diterima	-0,444	0,1971
BOPO (X_6)	-6,309	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,641	0,4109
FBIR (X_7)	-2,231	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,283	0,0801
FACR (X_8)	-4,074	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,475	0,2256

Sumber: data SPSS.

Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1: \beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_0: \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_6 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1: \beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_3, X_4, X_6 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Perhitungan tabel untuk uji satu sisi, $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 57 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67203$

$H_0: \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Untuk uji dua sisi, $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 57 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$.

Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,331 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,331 > t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,2480 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 24,8 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,118 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,118 > t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0729 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 7,29 persen terhadap perubahan Y.

Pengaruh X_3 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,771 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,771 > t_{tabel} -1,67203$ maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1190 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 11,9 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh X_4 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,475 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,475 < t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0973 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 9,73 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh X_5 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,738 dan t_{tabel} (0,025 : 57) sebesar $\pm 2,00247$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,738 < t_{tabel} -2,00247$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1971 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 19,71 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh X_6 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -6,309 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -6,309 < t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,4109 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 41,09 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh X_7 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,231 dan t_{tabel} (0,05 : 57)

sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,231 < t_{tabel} 1,67203$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_7 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0801 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 8,01 persen terhadap perubahan Y .

Pengaruh X_8 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -4,074 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,074 < t_{tabel} -1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,2256 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 22,56 persen terhadap perubahan Y .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdapat enam variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FACR yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan dua variabel bebas yaitu NPL dan FBIR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

LDR

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,035, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila LDR menurun, berarti telah terjadi penurunan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase penurunan dana pihak ketiga.

Akibatnya pendapatan bunga mengalami penurunan yang lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian

triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber: data diolah dari hasil SPSS

IPR

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,029, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IPR mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan jumlah investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

NPL

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,689, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis karena jika NPL bank sampel mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi penurunan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami kenaikan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

APB

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi

negatif sebesar 0,826 persen hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga yang menyebabkan pendapatan bank menurun dan laba bank menurun sehingga ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen, sehingga dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

IRR

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,033, yang berarti memiliki hubungan tidak searah dengan ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori penurunan IRR disebabkan adanya kenaikan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Karena pada tahun 2010-2015 suku bunga cenderung naik berarti terjadi peningkatan persentase pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08

persen sehingga dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

BOPO

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,088, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

FBIR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,029, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank naik dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga naik. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II

tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah negatif.

FACR

Menurut teori, pengaruh antara FACR dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,138, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian ini dikarenakan apabila FACR mengalami peningkatan berarti telah terjadi alokasi dana terhadap asset tetap yang lebih besar dibanding peningkatan modal sehingga alokasi dana terhadap aktiva produktif menurun yang menyebabkan laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015.
2. LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian.
3. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di

Indonesia periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian.

4. APB, IRR, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian.
5. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian.
6. Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 41,09 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Aceh, BPD Papua, dan BPD Sulawesi Selatan dan Barat. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas (IRR), Rasio Efisiensi Bank (BOPO, FBIR) dan Rasio Solvabilitas (FACR).

Saran

Bagi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia:

- a. Bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Aceh diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya

operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh Bank Aceh. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Solvabilitas (APYDM, PR) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.
- c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat

dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi. Internet (www.ojk.go.id) diakses pada 14 September 2015.
- SEBI No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Internet (www.bi.go.id) diakses pada 12 November 2015.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veithzal Riva'i dkk, 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.